



Buku Panduan Pendidikan Keterampilan Klinik 1

Keterampilan Antropometri

Haerani Rasyid
Agussalim Buchari
A. Yasmin Syauki

Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
2019

KETERAMPILAN PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 0-24 BULAN

Pendahuluan

Pada masa 2 tahun pertama kehidupan (bayi dibawah dua tahun/baduta) memiliki karakteristik pertumbuhan fisik serta perkembangan sosial yang cepat. Perubahan-perubahan dapat terjadi pada masa tersebut yang akan mempengaruhi cara serta asupan makanan. Di Indonesia masalah gizi masih menjadi masalah nasional. Kelompok usia bayi dibawah dua tahun (baduta) termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah gizi.

Kriteria utama untuk menentukan status gizi pada bayi dibawah usia 2 tahun adalah dengan menggunakan indeks antropometri. Ada 3 indeks yang dipakai yaitu berat badan untuk umur, panjang badan untuk umur dan berat badan untuk panjang badan. Status gizi dapat diklasifikasikan status gizi baik, kurang, buruk atau lebih.

Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan mampu melakukan penentuan status gizi dengan pengukuran antropometrik pada anak usia 0-24 bulan secara tepat dan benar.

Tujuan Instruksional Khusus

1. Mampu mengetahui alat-alat yang akan dipergunakan pada pengukuran.
2. Mampu melakukan persiapan alat dengan benar.
3. Mampu melakukan penjelasan tujuan dilakukannya penentuan status gizi pada ibu anak usia 0-24 bulan.
4. Mampu melakukan pengukuran berat badan anak usia 0-24 bulan.
5. Mampu melakukan pengukuran panjang badan anak usia 0-24 bulan.
6. Mampu melakukan penentuan status gizi anak usia 0-24 bulan.

Media dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Buku panduan belajar penentuan status gizi dengan pengukuran antropometri pada anak usia 0- 24- bulan.
2. *Baby scale* atau *weighing scale* SECA 703
3. *Length board* SECA 207
4. Manekin bayi.
5. Lembar pemeriksaan status gizi anak usia 0-24 bulan.
6. Tabel standar penilaian status gizi anak usia 0-24 bulan.

Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar.
2. Ceramah.
3. Diskusi
4. Partisipasi aktif dalam skill lab (simulasi)

**PENUNTUN BELAJAR PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN
ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 0- 24 BULAN**

PENUNTUN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 0-24BULAN			
No	Langkah/kegiatan	Kasus	
Medical consent			
1.	Sapalah anak (pasien) dan keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda serta tanyakan keadaannya.		
2.	Berikan informasi umum kepada anak (pasien) atau keluarganya tentang indikasi/tujuan dan cara penentuan status gizi pada anak usia 0-24 bulan dengan pengukuran antropometri berupa berat badan dan panjang badan. Tanyakan identitas anak (nama, tanggal lahir, alamat).		
3.	Jelaskan tentang kemungkinan hasil penentuan status gizi yang akan diperoleh		
4.	Lakukan cuci tangan rutin		
Persiapan alat			
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>			
5.	<p><i>Baby scale</i></p> <ul style="list-style-type: none"> -Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan pada alat) serta mengembalikan jarum ke angka 0. - Kalibrasi alat dengan meletakkan besi seberat 5 kg. Jika jarum menunjuk ke angka 5, maka alat dapat digunakan. Akan tetapi, jika jarum tidak menunjuk ke angka 5, maka alat tidak dapat digunakan. <p><i>Weighing scale SECA 703</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan pada alat) serta cek angka pada jendela baca memperlihatkan angka 0 dengan menekan tombol on. - Kalibrasi alat dengan meletakkan besi seberat 5 kg. Jika jendela baca menunjuk ke angka 5,maka alat dapat digunakan. Akan tetapi, jika jendela baca tidak menunjuk ke angka 5, maka alat tidak dapat digunakan. 		
<u>Untuk pengukuran panjang badan</u>			
6.	<p><i>Length board SECA 207</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan baik pada bagian atas yang akan menyentuh kepala anak serta bagian bawah yang akan menyentuh tumit dari anak) dan angka dapat dilihat dengan jelas . - Letakkan alat pada meja datar dengan alat tersebut terfiksasi pada dinding. 		
Persiapan pasien			
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>			
7.	<ul style="list-style-type: none"> - Pakai pakaian seminimal mungkin (jaket, popok, kain sarung dilepaskan) jika perlu mengganti baju dengan baju yang telah disediakan untuk pengukuran. - Buka alas kaki (sepatu atau sandal). - Keluarkan benda-benda berat yang akan mempengaruhi hasil pengukuran. <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan sebelum anak (pasien) mendapatkan makanan utama dan kandung kemih dalam keadaan kosong. 		
<u>Untuk pengukuran panjang badan</u>			
8.	- Pakai pakaian seminimal mungkin sehingga postur tubuh		

	<p>dapat terlihat dengan jelas (jaket dilepaskan).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lepaskan alas kaki (sandal/sepatu) serta aksesoris kepala (jepitan rambut, topi, ikat rambut). - Siapkan asisten pengukur sehingga pengukur berjumlah minimal 2 orang, satu sebagai asisten pengukur yang bertugas memegang kedua telinga anak sehingga posisi kepala anak berada pada posisi <i>Frankfurt Plane</i> dan menyentuh bagian atas dari alat. Pengukur utama bertugas memegang lutut atau tibia dari anak sehingga kaki dapat berada pada posisi lurus menyentuh bagian bawah dari alat. 			
Pelaksanaan penentuan status gizi				
<u>Pengukuran berat badan</u>				
9.	<p><i>Baby scale</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Letakkan anak tersebut pada mangkuk timbangan dengan pakaian seminimal mungkin secara hati-hati. - Catat angka yang ditunjuk oleh jarum pada lembar penentuan status gizi untuk BB. - Utamakan keselamatan anak pada saat penimbangan. - Berikan kembali anak pada ibunya setelah dilakukan pencatatan. - Penimbangan dapat dilakukan 2 kali kemudian dimasukkan nilai rata-rata. - Catat nilai rata-rata tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi anak untuk BB. <p><i>Weighing scale SECA 703,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekan tombol <i>on</i> (sebelah kiri atas) maka akan muncul angka 0.00 pada jendela baca. - Minta ibu naik ke alat timbangan tersebut hingga muncul angka pada jendela baca. - Tekan tombol <i>bold 2 in 1</i> (dibawah tombol <i>on</i>) hingga muncul tulisan <i>NET</i> pada jendela baca dan muncul angka 0.00 pada jendela baca dan ibu diminta turun. - Minta ibu dan anak naik ke alat ukur. - Catat angka yang muncul pada jendela baca yang menunjukkan berat badan anak pada lembar pemeriksaan status gizi anak untuk BB dengan ketelitian hingga 0.1 kg. - Minta ibu beserta anaknya turun setelah berat badan anak dicatat. 			
<u>Pengukuran panjang badan</u>				
10.	<ul style="list-style-type: none"> - Baringkan anak dengan posisi terlentang ke tempat yang datar (meja) yang telah terlebih dahulu diletakkan alat pengukur di meja tersebut. - Minta asisten pengukur berada pada bagian atas dari anak dengan memegang kedua daun telinga dan membentuk posisi kepala <i>Frankfur Plane</i> (garis imaginasi dari bagian inferior orbita horisontal terhadap meatus akustikus eksterna bagian dalam) dan menyentuh bagian atas dari alat. - Pegang kedua lutut atau tibia pasien sehingga posisi kaki lurus dan tumit menyentuh bagian bawah alat ukur. - Baca dan catat angka yang ditunjuk oleh alat tersebut. - Pengukur dapat melakukan pengukuran dua kali dengan menggeser bagian bawah alat pengukur dan memperbaiki posisi anak dan mencatat hasil pengukuran tersebut. - Catat nilai rata-rata (dari dua kali pengukuran) pada anak tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi pada panjang badan (PB) dengan ketelitian 0.1 cm. 			
<u>Penentuan status gizi</u>				

11.	<p>Berat badan menurut umur (BB/U) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien anak tersebut. - Ambil tabel standar berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan sesuai dengan jenis kelamin . - Carilah umur anak pada kolom umur di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran berat badan anak pada kolom berat badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan tabel indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (gizi buruk, kurang, baik atau lebih). - Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan tatus gizi yang tersedia untuk kategori BB/U. 			
13	<p>Panjang badan menurut umur (PB/U) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien anak tersebut. - Ambil tabel standar panjang badan menurut umur (PB/U) anak usia 0-24 bulan sesuai dengan jenis kelamin . - Carilah umur anak pada kolom umur di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran panjang badan anak pada kolom tinggi badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (sangat pendek, pendek, normal atau tinggi). -Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori PB/U. 			
14	<p>Berat badan menurut panjang badan (BB/PB) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien. - Ambil tabel standar berat badan menurut panjang badan (BB/PB) anak usia 0-24 bulan sesuai dengan jenis kelamin. - Carilah panjang badan anak pada kolom panjang badan di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran berat badan anak pada kolom berat badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (sangat kurus, kurus, normal atau gemuk). - Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori BB/PB. 			

KETERAMPILAN PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 24-60 BULAN

Pendahuluan

Kelompok usia anak pra sekolah usia 2 tahun hingga dibawah 6 tahun merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi di Indonesia. Oleh karena itu, penentuan status gizi perlu dilakukan dengan melakukan pengukuran antropometri.

Pada kelompok usia ini, pertumbuhan secara konstan akan terjadi sehingga perlu dilakukan pengukuran antropometri seperti berat badan, tinggi badan. Salah satu cara untuk menilai pertumbuhan adalah dengan melihat grafik pertumbuhan terutama pada indikator berat badan terhadap tinggi badan dengan menggunakan grafik pertumbuhan.

Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan mampu melakukan penentuan status gizi dengan pengukuran antropometrik pada anak usia 24-60 bulan secara tepat dan benar.

Tujuan Instruksional Khusus

1. Mampu mengetahui alat-alat yang akan dipergunakan pada pengukuran.
2. Mampu melakukan persiapan alat dengan benar.
3. Mampu melakukan penjelasan tujuan dilakukannya penentuan status gizi pada ibu anak usia 24-60 bulan.
4. Mampu melakukan pengukuran berat badan anak usia 24-60 bulan.
5. Mampu melakukan pengukuran tinggi badan anak usia 24-60 bulan.
6. Mampu melakukan penentuan status gizi anak usia 24-60 bulan.

Media dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Buku panduan belajar penentuan status gizi dengan pengukuran antropometri pada anak usia 24-60 bulan.
2. *Weighing scale* SECA 703.
3. *Mobile stadiometer* SECA 213.
4. Lembar pemeriksaan status gizi anak usia 24-60 bulan.
5. Tabel standar penilaian status gizi anak usia 24-60 bulan.

Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar.
2. Ceramah.
3. Diskusi
4. Partisipasi aktif dalam skill lab (simulasi)

PENUNTUN BELAJAR PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 24-60 BULAN

PENUNTUN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ANAK USIA 24-60 BULAN			
No	Langkah/kegiatan	Kasus	
Medical consent			
1.	Sapalah anak (pasien) dan keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda serta tanyakan keadaannya.		
2.	Berikan informasi umum kepada anak (pasien) dan keluarganya tentang indikasi/tujuan dan cara penentuan status gizi pada anak usia 24-60 bulan dengan pengukuran antropometri berupa berat badan dan tinggi badan.		
3.	Jelaskan tentang kemungkinan hasil penentuan status gizi yang akan diperoleh.		
4.	Lakukan cuci tangan rutin.		
Persiapan alat			
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>			
5.	<i>Weighing scale</i> SECA 703 - Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan pada alat) serta cek angka pada jendela baca memperlihatkan angka 0 dengan menekan tombol on. - Kalibrasi alat dengan meletakkan besi seberat 5 kg. Jika jendela baca menunjuk ke angka 5, maka alat dapat digunakan. Akan tetapi, jika jendela baca tidak menunjuk ke angka 5, maka alat tidak dapat digunakan.		
<u>Untuk pengukuran tinggi badan</u>			
6.	<i>Stadiometer</i> SECA 213 - Cek alat dengan tiang alat tegak lurus terhadap dinding - Cek jendela baca dapat digeser naik ataupun turun serta angka terlihat dengan jelas.		
Persiapan pasien			
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>			
7.	- Pakai pakaian seminimal mungkin (jaket, popok, kain sarung dilepaskan) jika perlu mengganti baju dengan baju yang telah disediakan untuk pengukuran. - Buka alas kaki (sepatu atau sandal). - Keluarkan benda-benda berat yang akan mempengaruhi hasil pengukuran. - Dilakukan sebelum pasien mendapatkan makanan utama dan kandung kemih dalam keadaan kosong.		
<u>Untuk pengukuran tinggi badan</u>			
8.	- Pakai pakaian seminimal mungkin sehingga postur tubuh dapat terlihat dengan jelas (jaket dilepaskan). Jika perlu mengganti pakaian dengan pakaian yang telah disediakan untuk pengukuran. - Lepaskan alas kaki (sandal/sepatu) serta aksesoris kepala (jepitan rambut, topi, ikat rambut).		
Pelaksanaan penentuan status gizi			
<u>Pengukuran berat badan</u>			

9.	<ul style="list-style-type: none"> - Nyalakan <i>weighing scale</i> SECA 703 dengan menekan tombol on (sebelah kiri atas) maka akan muncul angka 0.00 pada jendela baca. - Minta pasien tersebut naik ke alat ukur dalam posisi berdiri tanpa dibantu oleh siapapun. - Minta pasien berdiri menghadap lurus ke depan (kepala tidak menunduk), berdiri tegak, rileks dan tenang. - Bacalah angka yang muncul pada jendela baca alat. - Catat angka tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi untuk BB dengan ketelitian hingga 0.1 kg. - Minta pasien untuk turun setelah hasil pengukuran dicatat. 			
<u>Pengukuran tinggi badan</u>				
10.	<ul style="list-style-type: none"> - Minta pasien berdiri tegak dengan tangan dalam posisi tergantung bebas di depan tubuh di depan tiang pengukur. - Minta pasien memandang lurus ke depan sehingga membentuk posisi kepala <i>Frankfurt Plane</i> (garis imajinasi dari bagian inferior orbita horisontal terhadap meatus acusticus eksterna bagian dalam). - Minta pasien untuk menempelkan kepala bagian belakang, bahu bagian belakang, bokong dan kedua tumit anak pada tiang pengukur. - Turunkan bagian alat yang dapat digeser hingga menyentuh bagian atas kepala dan rambut anak. - Minta pasien inspirasi maksimum pada saat diukur untuk meluruskan tulang belakang. - Bacalah angka yang ditunjukkan oleh jendela baca. - Catat angka tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi untuk TB dengan ketelitian hingga 0.1 cm. 			
<u>Penentuan status gizi</u>				
11.	<p>Berat badan menurut umur (BB/U) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien anak tersebut. - Ambil tabel standar berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan sesuai dengan jenis kelamin . - Carilah umur anak pada kolom umur di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran berat badan anak pada kolom berat badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan tabel indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (gizi buruk, kurang, baik atau lebih). - Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori BB/U. 			
12.	<p>Tinggi badan menurut umur (TB/U) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien anak tersebut. - Ambil tabel standar tinggi badan menurut umur (TB/U) anak usia 24-60 bulan sesuai dengan jenis kelamin . - Carilah umur anak pada kolom umur di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran tinggi badan anak pada kolom tinggi badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). 			

	<ul style="list-style-type: none"> - Tentukan kategori status gizi berdasarkan indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (sangat pendek, pendek, normal atau tinggi). -Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori TB/U. 			
13.	<p>Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangilah tanggal pemeriksaan anak dengan tanggal kelahiran anak dalam bulan untuk mendapatkan umur pasien. - Ambil tabel standar berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) anak usia 24-60 bulan sesuai dengan jenis kelamin. - Carilah tinggi badan anak pada kolom tinggi badan di tabel kemudian masukkan hasil pengukuran berat badan anak pada kolom berat badan (apakah pada kolom -3SD, -2SD, -1 SD, median, 1 SD, 2 SD atau 3 SD ataukah diantara kolom-kolom tersebut). - Tentukan kategori status gizi berdasarkan indeks dan ambang batas (z-score) yang telah tersedia (sangat kurus, kurus, normal atau gemuk). - Catat status gizi tersebut pada lembar penentuan status gizi yang tersedia untuk kategori BB/TB. 			

KETERAMPILAN PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ORANG DEWASA

Pendahuluan

Status gizi merupakan status kesehatan dari suatu individu yang dipengaruhi oleh asupan makanan dan penggunaan nutrisi di dalam tubuh. Status gizi dapat menjadi prediktor suatu *outcome* penyakit dan juga dapat menjadi salah satu cara pencegahan dini suatu penyakit.

Salah satu metode dalam penentuan status gizi adalah pengukuran antropometri. Untuk orang dewasa, penentuan status gizi undernutrisi atau overnutrisi dilakukan dengan menghitung indeks massa tubuh (IMT). Indeks massa tubuh dapat diperoleh dari hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan pada orang dewasa.

Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan mampu melakukan penentuan status gizi dengan pengukuran antropometrik pada orang dewasa secara tepat dan benar.

Tujuan Instruksional Khusus

1. Mampu mengetahui alat-alat yang akan dipergunakan pada pengukuran.
2. Mampu melakukan persiapan alat dengan benar.
3. Mampu melakukan penjelasan tujuan dilakukannya pengukuran pada pasien orang dewasa.
4. Mampu melakukan pengukuran berat badan pada pasien orang dewasa.
5. Mampu melakukan pengukuran tinggi badan pada pasien orang dewasa.
6. Mampu melakukan penentuan status gizi pada pasien orang dewasa.

Media dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Buku panduan belajar penentuan status gizi dengan pengukuran antropometri pada orang dewasa.
2. *Weighing scale* SECA 703.
3. *Mobile stadiometer* SECA 213.
4. Lembar pemeriksaan status gizi orang dewasa.
5. Tabel klasifikasi status gizi berdasarkan IMT (WHO-Asia Pasifik, 2004).

Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar.
2. Ceramah.
3. Diskusi
4. Partisipasi aktif dalam skill lab (simulasi)

**PENUNTUN BELAJAR PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN
ANTROPOMETRI PADA ORANG DEWASA
(BERDASARKAN INDEKS MASSA TUBUH)**

PENUNTUN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK PENENTUAN STATUS GIZI DENGAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA ORANG DEWASA (BERDASARKAN INDEKS MASSA TUBUH)				
No	Langkah/kegiatan	Kasus		
Medical consent				
1.	Sapalah pasien atau keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda serta tanyakan keadaannya.			
2.	Berikan informasi umum kepada pasien atau keluarganya tentang indikasi/tujuan dan cara penentuan status gizi berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) dengan cara pengukuran berat badan dan tinggi badan.			
3.	Jelaskan tentang kemungkinan hasil penentuan status gizi yang akan diperoleh			
4.	Lakukan cuci tangan rutin			
Persiapan alat				
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>				
5.	<i>Weighing scale</i> SECA 703 - Cek kelayakan pakai (tidak ada kerusakan pada alat) serta cek angka pada jendela baca memperlihatkan angka 0 dengan menekan tombol on. - Kalibrasi alat dengan meletakkan besi seberat 5 kg. Jika jendela baca menunjuk ke angka 5, maka alat dapat digunakan. Akan tetapi, jika jendela baca tidak menunjuk ke angka 5, maka alat tidak dapat digunakan.			
<u>Untuk pengukuran tinggi badan</u>				
6.	<i>Stadiometer</i> SECA 213 - Cek alat dengan tiang alat tegak lurus terhadap dinding - Cek jendela baca dapat digeser naik ataupun turun serta angka terlihat dengan jelas.			
Persiapan pasien				
<u>Untuk pengukuran berat badan</u>				
7.	- Pakai pakaian seminimal mungkin (jaket, kain sarung dilepaskan) jika perlu mengganti baju dengan baju yang telah disediakan untuk pengukuran. - Buka alas kaki (sepatu atau sandal). - Keluarkan benda-benda berat yang akan mempengaruhi hasil pengukuran (kunci, telepon seluler, dompet, ikat pinggang) - Dilakukan sebelum pasien mendapatkan makanan utama dan kandung kemih dalam keadaan kosong.			
<u>Untuk pengukuran tinggi badan</u>				
8.	- Pakai pakaian seminimal mungkin sehingga postur tubuh dapat terlihat dengan jelas (jaket atau kain sarung dilepaskan). Jika perlu mengganti pakaian dengan pakaian yang telah disediakan untuk pengukuran. - Lepaskan alas kaki (sandal/sepatu) serta aksesoris kepala (jepitan rambut, topi, ikat rambut, jilbab yang tebal sebaiknya diganti dengan jilbab yang tipis).			
Pelaksanaan penentuan status gizi				
<u>Pengukuran berat badan</u>				

9.	<ul style="list-style-type: none"> - Nyalakan <i>weighing scale</i> SECA 703 dengan menekan tombol on (sebelah kiri atas) maka akan muncul angka 0.00 pada jendela baca. - Minta pasien tersebut naik ke alat ukur dalam posisi berdiri tanpa dibantu oleh siapapun. - Minta pasien berdiri menghadap lurus ke depan (kepala tidak menunduk), berdiri tegak, rileks dan tenang. - Bacalah angka yang muncul pada jendela baca alat. - Catat angka tersebut pada lembar pemeriksaan status gizi pasien orang dewasa untuk BB dengan ketelitian 0.1 kg. - Minta pasien untuk turun setelah hasil pengukuran dicatat. 			
<u>Pengukuran tinggi badan</u>				
10.	<ul style="list-style-type: none"> - Minta pasien berdiri tegak dengan tangan dalam posisi tergantung bebas di depan tubuh di depan tiang pengukur. - Minta pasien memandang lurus ke depan sehingga membentuk posisi kepala <i>Frankfurt Plane</i> (garis imajinasi dari bagian inferior orbita horisontal terhadap meatus acusticus eksterna bagian dalam). - Minta pasien untuk menempelkan kepala bagian belakang, bahu bagian belakang, bokong dan kedua tumit anak pada tiang pengukur. - Turunkan bagian alat yang dapat digeser hingga menyentuh bagian atas kepala dan rambut pasien. - Minta pasien inspirasi maksimum pada saat diukur untuk meluruskan tulang belakang. - Bacalah angka yang ditunjukkan oleh jendela baca. Pencatatan dilakukan dengan ketelitian hingga 0.1 cm 			
<u>Penentuan status gizi</u>				
11.	<p>Indeks massa tubuh (IMT)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hitung IMT pasien dengan menggunakan rumus : $IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (m}^2\text{)}}$ - Ambil tabel klasifikasi status gizi pada orang dewasa - Masukkan nilai IMT pasien ke tabel tersebut. - Tentukan status gizi pasien (status gizi baik, gizi kurang, gizi buruk) pada pasien tersebut. 			